

# FASILITAS THERMES MARINS SPA DI SURABAYA

Leonita Theodore dan Dr. Rony Gunawan S., S.T., M.T.  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: leonitatheodore@hotmail.com; ronygunawan@petra.ac.id



Gambar. 1. Area depan 'penerima' Fasilitas Thermes Marins Spa di Surabaya

## ABSTRAK

Proyek ini merupakan perancangan fasilitas 'Thermes Marins Spa' yang terletak di Surabaya Barat. 'Thermes Marins Spa' merupakan sebuah fasilitas spa yang menggunakan air laut dalam sebagian besar terapinya. Air laut dipercaya dapat mengembalikan mineral-mineral penting dalam tubuh yang hilang akibat aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan komposisi kimia air laut yang mirip dengan darah manusia. Suasana alam dalam kesatuan bangunan menjadi kelebihan tersendiri bagi fasilitas ini. Didukung dengan lokasi tapak yang belum terlalu ramai, fasilitas ini dapat menjadi wadah dimana masyarakat Surabaya dapat merasakan pengalaman, ketenangan, bahkan suasana yang berbeda dari tempat spa lain di Surabaya. Fasilitas utama dari proyek ini antara lain terapi spa, *massage*, *reflexology*, kolam renang *Aquatonic*, meditasi, serta yoga. Proyek ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area penerimaan, salon, *gym*, *restaurant*, dan kolam renang publik. Rumusan masalah utama dalam proyek ini adalah merancang sebuah tempat spa air laut yang merupakan ciri khas dari Thermes Marins Spa di Surabaya Barat. Masalah lain dalam proses perancangan fasilitas ini adalah mendesain fasilitas spa yang dapat memenuhi kenyamanan fisik pengunjung secara thermal, audio, dan visual dengan interaksi kembali dengan alam. Pendekatan yang penulis gunakan untuk penyelesaian masalah adalah pendekatan sains. Sementara, pendalaman yang digunakan adalah utilitas air laut.

Kata Kunci: Fasilitas Spa, Spa Air Laut, Surabaya, Relaksasi.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis spa di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya merawat dan menjaga tubuh agar tetap sehat. Saat ini, spa tidak hanya diminati oleh kaum wanita saja tetapi juga oleh kaum pria. Di Surabaya sendiri, tempat spa telah banyak didirikan karena dinilai sebagai bisnis yang menguntungkan. Suasana kota yang sangat padat serta gaya hidup masyarakat metropolitan menyebabkan masyarakat bekerja dibawah tekanan yang menyebabkan stress. Kelemahan dari bisnis spa di Surabaya adalah kebanyakan spa berorientasi di dalam gedung seperti didalam mall dan ruko, dikarenakan Surabaya merupakan daerah perkotaan.

Disisi lain, Bali terkenal memiliki berbagai tempat spa terbaik di Indonesia dengan berbagai jenis perawatan serta pengalaman berbeda yang ditawarkan. Tentu saja Bali yang didukung dengan potensi alam sebagai tempat wisata membuat banyak masyarakat Indonesia menghabiskan waktu liburan di Bali untuk relaksasi pikiran dan tubuh. Tetapi bagi masyarakat Surabaya, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk menciptakan fasilitas Spa dimana pengunjung yang merupakan masyarakat perkotaan dapat merasakan kembali ketenangan dan kenyamanan yang dapat diciptakan hanya dengan

berinteraksi kembali dengan alam tanpa harus menunggu waktu liburan panjang.

Keberadaan sebuah tempat spa yang dapat memberikan pengalaman baru pada pengunjung dengan perwujudan yang dapat mendekatkan pengunjung pada alam di Surabaya masih belum ada. Berdasarkan latar belakang yang ada, muncullah ide untuk mengembangkan konsep *Thermes Marins Spa* dengan ciri khas perawatan air laut sebagai wadah yang dapat memberikan pengalaman relaksasi berbeda bagi pengunjung Spa di Surabaya didukung dengan konsep integrasi dengan alam.

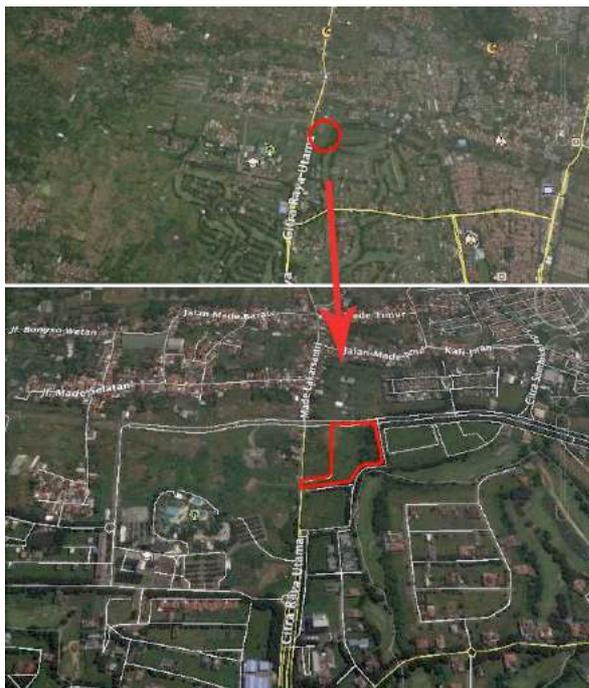
**B. Rumusan Masalah**

Masalah utama dalam proses perancangan fasilitas ini adalah merancang sebuah tempat spa air laut yang merupakan ciri khas dari *Thermes Marins Spa* di lokasi tapak Surabaya Barat. Masalah lain dalam proses perancangan fasilitas ini adalah mendesain fasilitas spa yang dapat memenuhi kenyamanan fisik pengunjung secara thermal, audio, dan visual dengan interaksi kembali dengan alam.

**C. Tujuan Perancangan**

Proyek ini didesain dengan tujuan untuk menciptakan sebuah fasilitas relaksasi serta kebugaran yang dapat memenuhi kenyamanan fisik pengunjung seutuhnya sesuai dengan konsep perawatan air laut yang ditawarkan oleh *Thermes Marins Spa* di Surabaya. Melalui fasilitas ini, pengunjung diharapkan dapat menghilangkan ketegangan dan kepenatan akibat aktivitas sehari-hari.

**D. Data dan Lokasi Tapak**



Gambar. 1.1. Peta Lokasi Tapak  
Sumber: google earth

Tapak ini berlokasi di dalam perumahan Citraland, Surabaya Barat. Lokasi yang dipilih merupakan lahan kosong. Berdasarkan peta peruntukan Surabaya, tapak ini difungsikan sebagai perdagangan dan jasa. Lokasi tapak berada dekat dengan Universitas dan Apartemen Ciputra serta Ciputra *waterpark*.



Gambar. 1.2. Peta Peruntukan tapak  
Sumber: petaperuntukan.surabaya.go.id

Lokasi ini dipilih karena berada di area yang belum terlalu padat dan cenderung tenang. Tapak juga masih dikelilingi lahan kosong. Tidak hanya itu, lokasi berada di sekitar perumahan kelas menengah keatas dan Surabaya Barat merupakan daerah yang sedang berkembang.

**Data Tapak**

- Luas Lahan : ± 27.000m<sup>2</sup>
- KDB : 40-60%
- Tinggi Max : 2 lantai
- GSB : Depan 5m, keliling 3m
- Kota : Surabaya
- Kecamatan : Sambikerep
- Kelurahan : Made – UD Jeruk
- Tata Guna Lahan : Fasilitas Perdagangan dan Jasa

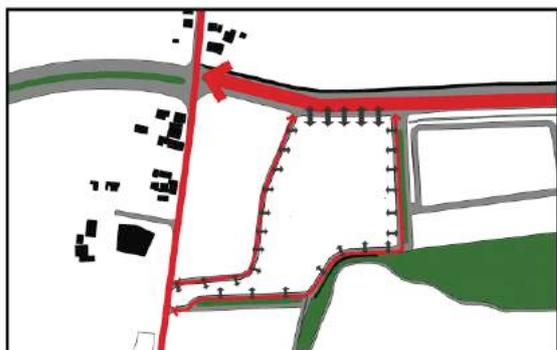
**Batas Lahan**

- Utara : Lahan Kosong
- Selatan : Lapangan Golf
- Barat : Lahan Kosong
- Timur : Lahan Kosong

**DESAIN BANGUNAN**

**A. Analisa Tapak**

Berikut adalah gambar analisa tapak dibedakan berdasarkan akses, matahari, angin, kebisingan, dan potensi view.



Gambar. 2.1. Data dan Analisa Tapak terhadap akses. Sumber : Analisis, 2016

Jalan utama pada lokasi tapak terdiri atas dua arah ruas jalan dengan ukuran yang cukup lebar. Karena letak lokasi tapak yang agak dalam, jalan utama masih cukup sepi sehingga terhindar dari kemacetan. Jalan ini dapat dijadikan akses utama menuju tapak. Kelebihan dari tapak ini adalah, tapak dikelilingi oleh jalan kecil yang dapat digunakan sebagai akses tambahan menuju ke tapak. Akses-akses kecil ini nantinya bisa digunakan sebagai area masuk *loading dock* truk air laut ataupun *loading dock* bahan-bahan restaurant dan peralatan spa.

Tapak masih dikelilingi oleh lahan kosong yang nantinya akan berfungsi sebagai fasilitas perdagangan dan jasa. Namun, di bagian selatan dari lahan terdapat sedikit *view* berupa lapangan golf. Didukung dengan *view* yang ada, area ini dapat dioptimalkan sebagai area spa utama.



Gambar. 2.2. Data dan Analisa Tapak terhadap matahari, angin, dan sumber kebisingan. Sumber : Analisis, 2016

Sisi Timur dari tapak berada di sisi kanan dari tapak pada gambar 2.2. Matahari yang diterima pada lokasi tapak cukup banyak karena area sekitar tapak masih berupa lahan kosong. Selain itu, vegetasi di lokasi tersebut masih kurang.

Angin pada lokasi mengalir dari Timur ke Barat dan sebaliknya pada musim-musim tertentu. Kecepatan angin di lokasi ini tidak terlalu kencang meskipun lahan sekitar masih kosong.

Sementara, sumber utama kebisingan pada lokasi tapak berasal dari jalan utama. Hal ini dikarenakan, jalan utama yang relatif sepi menimbulkan kendaraan-kendaraan melaju dengan cepat sehingga intensitas suara yang dihasilkan pun lebih besar.

Untuk jalan-jalan kecil di sekitar lahan tidak terlalu bising karena jarang di lewati oleh masyarakat sekitar.

**B. Pendekatan Perancangan**

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan sains untuk menyelesaikan masalah kenyamanan fisik. Kenyamanan fisik pengunjung dapat dicapai apabila aspek kebisingan, penghawaan, dan pencahayaan dapat diatasi. Pengunjung spa tentunya ingin merasakan kenyamanan dimana mereka dapat merasa tenang dan benar-benar santai. Bentuk dasar dari bangunan secara keseluruhan adalah kotak.

Pendekatan sains dapat dicapai dengan beberapa cara antara lain dengan:

**- Mengatasi Kebisingan**

Untuk mengatasi kebisingan utama yang berasal dari jalan utama, maka area spa diletakkan dibagian belakang yang jauh dari sumber kebisingan utama. Sementara, area publik yang tidak terlalu membutuhkan ketenangan diletakkan diarea yang dekat dengan jalan seperti area penerimaan (*lobby*) dan area parkir. Selain berdasarkan *zoning*, Area disekitar spa juga dibantu dengan vegetasi untuk sedikit meredam kebisingan. Ditambahkan pada balkon-balkon kamar spa terdapat air terjun dinding buatan untuk memberi efek suara gemericik air.

**- Mengatasi Penghawaan**

Indonesia dikenal sebagai negara beriklim tropis lembab. Hal ini menyebabkan aliran angin di Surabaya berkecepatan relatif rendah dan kelembaban udara relatif tinggi. Sehingga, jika ingin mencapai kenyamanan fisik secara thermal harus ditambahkan penghawaan aktif. Beban penghawaan aktif dapat dikurangi dengan terlebih dahulu mengubah iklim mikro di lokasi tapak. Perubahan iklim mikro dapat dilakukan dengan penanaman berbagai macam vegetasi yang bertujuan membuat fasilitas di dalam tapak terasa lebih sejuk dan rindang. Selain itu, massa bangunan yang memanjang dihadapkan ke arah Utara-Selatan sehingga massa yang menghadap ke arah Barat-Timur terminimalisasi. Hal ini tentu mengurangi beban panas yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar. 2.3. Penanaman tanaman-tanaman disekitar fasilitas. Sumber : Desain studio, 2016

Indonesia juga memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga disediakan kanopi yang bertujuan

melindungi pengunjung dari paparan sinar matahari maupun hujan.



Gambar. 2.4. Kanopi yang menghubungkan lobby dengan salon.  
Sumber : Desain studio, 2016



Gambar. 2.5. Kanopi yang menghubungkan tiap massa spa privat.  
Sumber : Desain studio, 2016

- Mengatasi Pencahayaan

Untuk massa bangunan yang membutuhkan banyak cahaya seperti area restaurant, lobby, gym, dan salon akan diberi bukaan jendela yang menghadap ke Selatan. Hal ini bertujuan untuk memasukkan cahaya *daylight* yang tidak silau ke dalam bangunan dengan radiasi seminimal mungkin. Tidak menutup kemungkinan bahwa radiasi tetap dapat masuk ke dalam bangunan, maka ditambahkan kisi-kisi kayu untuk meminimalisir radiasi yang masuk.

Sementara untuk area balkon pada massa spa didesain dengan tanaman rambat untuk meminimalisir cahaya dan radiasi yang masuk meskipun terdapat bukaan jendela yang besar dengan tujuan agar pengunjung tetap dapat merasa lebih dekat dengan alam.



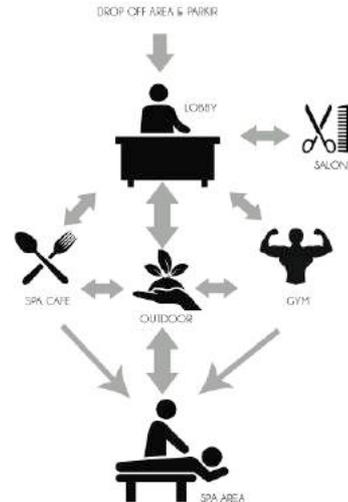
Gambar. 2.6. Tanaman rambat dan water wall yang terdapat di balkon kamar spa. Sumber : Desain studio, 2016

C. Pembagian Zoning

Fasilitas utama dari proyek ini adalah spa yang didukung dengan fasilitas tambahan seperti area penerimaan atau lobby, salon, restaurant, dan gym.

Pengunjung yang datang akan diterima pertama kali di lobby. Pengunjung harus mendaftarkan diri terlebih dahulu jika ingin menikmati fasilitas spa atau gym.

Dari lobby, kemudian pengunjung diantarkan menuju ke area spa untuk disambut dan melakukan berbagai macam terapi. Sementara untuk fasilitas pendukung lain dapat dinikmati secara bebas oleh pengunjung.



Gambar. 2.7. Skema hubungan kegiatan. Sumber : Desain studio, 2016



Gambar. 2.8. Site Plan Fasilitas Thermes Marins Spa.  
Sumber : Desain studio, 2016

Berdasarkan skema kebutuhan massa, fasilitas ini akan dibangun dengan sistem banyak massa (*multi mass*) dengan pengikat utama area *outdoor* berupa kolam renang publik. Tujuannya adalah untuk membedakan massa fasilitas sesuai dengan fungsinya sehingga privasi dapat lebih terjaga. Analisa yang ada sebelumnya, menciptakan penataan massa sebagai berikut :

- Area Parkir mobil dan motor (A & B) di letakkan di lahan kosong bagian depan dan samping tapak dengan tujuan untuk menghambat kebisingan dari jalan raya. Sehingga bangunan dapat diletakkan agak mundur.
- Massa lobby utama (C) yang sifatnya publik diletakkan di bagian depan dekat dengan jalan utama untuk menangkap pengunjung.
- Massa utama spa dan enam massa spa *private* (J & M) diletakkan di bagian selatan dari tapak untuk

mengurangi kebisingan yang berasal dari jalan utama. Massa utama juga dapat lebih dekat dengan potensi *view* lapangan *golf* dibagian selatan.

- Area Servis (N) diletakkan di area negatif dari tapak sehingga dapat menjadi area positif. Area servis akan digunakan sebagai tempat meletakkan *genset*, trafo, tandon bawah, tangki air laut, serta *loading dock* untuk truk tangki air laut serta area parkir truk.
- Massa pendukung lainnya seperti restaurant (E), Salon (D), dan *gym* (C) diletakkan sesuai dengan skema hubungan antar massa.

Fasilitas ini juga dilengkapi dengan taman-taman luar untuk area yoga, lapangan senam, kolam renang publik, dan restaurant *outdoor*.

D. Proses Perancangan

Berdasarkan analisa tapak, masalah desain, serta kebutuhan ruang dalam fasilitas spa maka konsep yang dipilih dalam mencapai bangunan yang sesuai adalah *'Integrated with Nature'*. Maksud dari konsep ini adalah penerapan sistem integrasi antara konteks alam (iklim, material, dan vegetasi) dengan kenyamanan pengunjung secara fisik pada rancangan fasilitas ini di lokasi tapak Surabaya Barat. Rancangan akhir dari fasilitas ini diharapkan dapat memenuhi kenyamanan pengunjung secara fisik dengan pengalaman terapi yang berbeda dan suasana dari fasilitas yang menenangkan. Langkah awal dari proses desain adalah berusaha menjawab masalah-masalah desain yang muncul untuk kemudian direspon dengan pendekatan serta pendalaman perancangan. Penataan serta arah orientasi massa yang ada merupakan hasil dari jawaban masalah desain yang muncul.

E. Denah Layout



Gambar. 2.9. *Layout Plan* Fasilitas *Thermes Marins Spa*.  
Sumber: Desain studio, 2016

Gambar diatas merupakan gambar denah *layout plan* dari proyek Fasilitas *Thermes Marins Spa* di Surabaya.

F. Eksterior Bangunan

Tampak dari Fasilitas *Thermes Marins Spa* di Surabaya ini menggunakan konsep alami natural. Material alam yang digunakan antara lain adalah batu andesit susun sirih, kayu ulin, motif papan kayu kalsiplank, dan atap tegola. Material-material yang ada kemudian dipadukan dengan berbagai macam tanaman rambat yang untuk menambah kesan natural, memberi *shading* tambahan, dan bahkan memberi suplai oksigen tambahan. Tampak utara dan selatan dari fasilitas ini lebih terbuka untuk mendapat kan pencahayaan alami dengan radiasi yang minimal. Namun, tetap diberi kisi-kisi kayu untuk menghindari radiasi. Demikian juga dengan bagian barat dan timur lebih tertutup dengan kisi-kisi kayu dengan tujuan untuk meminimalisir radiasi matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar. 2.10. Tampak Bangunan dari sisi utara. Sumber: Desain studio, 2016



Gambar. 2.11. Tampak Bangunan dari sisi timur. Sumber: Desain studio, 2016



Gambar. 2.12. Tampak Bangunan dari sisi barat. Sumber: Desain studio, 2016



Gambar. 2.13. Tampak Bangunan dari sisi barat. Sumber: Desain studio, 2016

Bentuk atap yang digunakan adalah atap pelana dengan bahan atap tegola.



Gambar. 2.14. Penggunaan Material Alam Sebagai Fasad Bangunan Spa  
Sumber: Desain studio, 2016

Daerah balkon spa yang di lengkapi dengan tanaman rambat dengan tujuan untuk memberikan kesan asri dan natural sekaligus sebagai *shading*



masing-masing bangunan. Fasilitas ini menggunakan bantuan genset ketika listrik mati sehingga aktivitas dalam proyek dapat berjalan dengan lancar. Genset diletakkan di area terbuka di daerah servis.



Gambar. 2.17. Skematik suplai listrik. Sumber: Desain studio, 2016

- Sistem Utilitas Tata Udara

Sistem penghawaan pada massa lobby, salon, dan gym menggunakan sistem VRV dengan pertimbangan letak outdoor yang dapat ditempatkan agak jauh dari massa-massa yang ada dan tersembunyi di antara tanaman. Sementara untuk restaurant menggunakan kipas angin karena restaurant memiliki banyak bukaan untuk menangkap angin dan kipas angin digunakan agar sirkulasi udara dalam ruangan tetap terjadi. Untuk area spa privat, sistem AC Split menjadi pilihan utama karena outdoor unit dapat diletakkan dibalik massa tanpa mengurangi estetika massa.

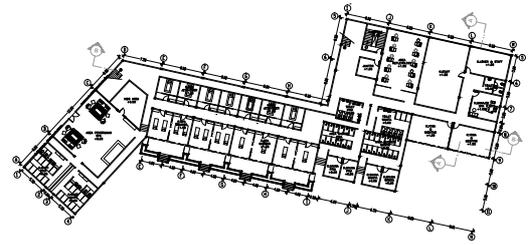


Gambar. 2.18. Skematik aliran sistem AC. Sumber: Desain studio, 2016

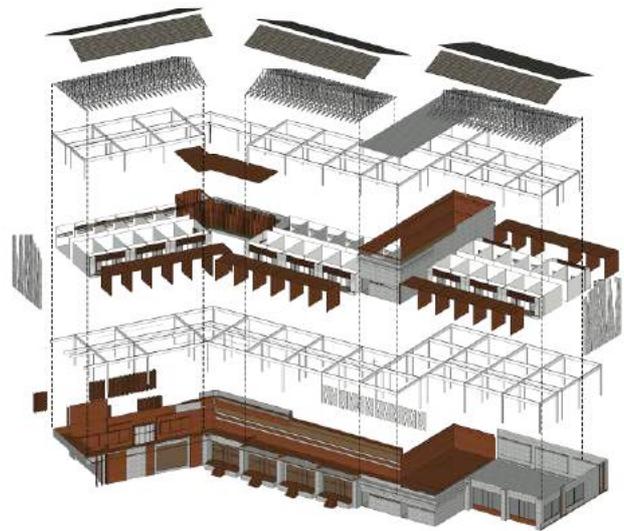
I. Struktur Bangunan

Struktur pada bangunan proyek ini menggunakan struktur kolom dan balok beton. Bentang antar kolom massa bervariasi dari lima meter, enam meter, tujuh meter, hingga delapan meter. Tiap massa dari fasilitas ini hanya terdiri dari satu hingga dua lantai dikarenakan peraturan pembangunan di daerah tersebut. Dengan ketinggian

floor to floor lantai satu ke lantai dua beragam tiap massanya antara empat meter hingga enam meter tergantung fungsi bangunan. Kolom beton berdimensi 20cm x 20 cm.



Gambar. 2.19. Denah massa spa. Sumber: Desain studio, 2016



Gambar. 2.20. Aksonometri struktur. Sumber: Desain studio, 2016

Bahan kerangka atap menggunakan galvalum atau yang sering dikenal sebagai baja ringan dengan bentang antar kuda-kuda satu meter.

**KESIMPULAN**

Perancangan fasilitas *Thermes Marins Spa* di Surabaya diharapkan dapat memberikan pengalaman baru pada pengunjung spa yang kebanyakan masyarakat kota Surabaya. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan desain utama untuk membangun fasilitas spa air laut di Surabaya Barat dan bagaimana menciptakan fasilitas spa yang dapat memberikan kenyamanan fisik secara audio, thermal, dan visual. Perancangan desain yang lebih mengedepankan respon bangunan terhadap aspek-aspek sains, penggunaan material-material dengan kesan alami, serta pendalaman terhadap sistem distribusi air laut yang ada diharapkan mampu memberikan suasana spa yang berbeda yaitu untuk mencapai ketenangan melalui konsep integrasi dengan alam sekaligus pengalaman spa menggunakan air laut yang masih baru bagi masyarakat Kota Surabaya. Penyediaan fasilitas spa dengan fasilitas pendukung lainnya juga merupakan usaha untuk menyediakan tempat relaksasi bagi masyarakat kota yang cenderung sibuk.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adler, David. *New Metric Handbook*. London: Architectural, 1981.
- " Bali Spa ". *Ayanaresort*. 2015. 1 Desember 2015.  
<<http://ayanaresort.com/id/bali-spa>>
- Chan, Bernard. *Asia's Luxury Spas*. Singapore: Page One Publishing Private Limited, 2006.
- Eakin, Julie Sinclair. *Salons and Spas: The Architecture of Beauty*. Beverly, MA: Rockport publishers, 2007.
- " Eskisehir Hotel and Spa Gad Architecture ". *Archdaily*. Juli 10, 2014. 18 Februari 2016.  
<<http://www.archdaily.com/523257/eskisehir-hotel-and-spa-gad-architecture>>
- Koln. *Spa Design*. Germany: daab, 2006.
- Littlefield, David (Ed.). *METRIC HANDBOOK Planning and Design Data* 3rd ed. Oxford: Elsevier Ltd, 2008.
- " Mizu Spa Stanley Saitowitz Natoma Architects ". *Archdaily*. November 19, 2009. 18 Februari 2016.  
<<http://www.archdaily.com/41272/mizu-spa-stanley-saitowitz-natoma-architects>>
- " Naman Spa Mia Design Studio ". *Archdaily*. Juli 21, 2015. 18 Februari 2016.  
<<http://www.archdaily.com/770560/naman-spa-mia-design-studio>>
- Neufert, Ernst & Peter. *Architects' Data* 3rd ed. Oxford: Blackwell Science Ltd, 2000.
- Press Henry, Robert D. & Taylor Julie D. *Spa: The Sensuous Experience*. Australia: The Time Publishing Group, 2005.
- " Rimba Jimbaran Bali Awarded Asias Leading New Hotel in 2014 World Travel Awards ". Oktober 22, 2014. 1 Desember 2015. <<http://rimbajimbaran.com/id/mediacenter/rimba-jimbaran-bali-awarded-asias-leading-new-hotel-in-2014-world-travel-awards#content>>
- " Spa Complex in Relax Park Verholy Yod Studio ". *Archdaily*. Januari 30, 2016. 18 Februari 2016.  
<<http://www.archdaily.com/780924/spa-complex-in-relax-park-verholy-yod-studio>>